

Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Suharwanto

STITIT Muslim Asia Afrika

Email: wanto_guru@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini berisi tentang Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tulisan ini berfokus pada pemahaman siswa akan penerapan metode diskusi type syndicate Group. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Darussalam kunir dengan keseluruhan berjumlah 35 siswa, karena sampel penelitian ini merupakan penelitian populasi data dikumpulkam menggunakan metode angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik regresi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran diskusi syndicate group terhadap pemahaman siswa 7A MTs. DARUSSALAM KUNIR hal ini dapat diketahui dari analisis data metode pembelajaran diskusi syndicate group sebagai variabel (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa kelas 7A MTS.DARUSSALAM KUNIR dimana dari hasil uji t diperoleh Freg 0,642 pada signifikan 5% yaitu 0,642, karena Freg 0,642 05=0,642 maka signifikan. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman Siswa kelas 7A MTs.Darussalam Kunir. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 40,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Metode Diskusi Type Syndicate Group, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

This paper contains the influence of the application of the Type Syndicate Group discussion method on students' understanding of the subjects of the Qur'an Hadith. This paper focuses on students' understanding of the application of the type syndicate Group discussion method. This research is a quantitative research with survey method. The population in this study was MTs. Darussalam kunir students with a total of 35 students, because the sample of this study was a population study data collected using questionnaire methods, interviews, and data observation. The collected data was analyzed using statistical analysis of registration. Testing the research hypothesis shows that there is a significant influence between the application of the syndicate group discussion learning method on the understanding of 7A MTs students. DARUSSALAM KUNIR this can be seen from the data analysis of the syndicate group discussion learning method as variable (X) has a significant influence on the understanding of grade 7A MTS students. DARUSSALAM KUNIR where from the results of the t test obtained Freg 0.642 at a significant 5% which is 0.642, because Freg 0.642 05=0.642 is significant. From the results of this calculation, it is known that the application of the Syndicate Group Discussion Learning Method has a positive and significant influence on the Understanding of MTs.Darussalam Kunir grade 7A students. As for the magnitude of the influence of 40.96%, the rest is influenced by other factors, money is not studied.

Keywords : Type Syndicate Group Discussion Method, Student Understanding

Pendahuluan

Tulisan ini membahas mengenai Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Manusia merupakan pusat proses pendidikan agar dapat dilihat karena Allah telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak dan belum diketahuinya agar menjadi tahu dan memahaminya. Sabda Rasullullah saw yang artinya “barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah membawanya ke suatu jalan menuju surga” (H.R. Muslim). Hadis di atas memiliki arti suatu proses penyiapan generasi, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang dijelaskan dengan fungsi manusia sebagai khalifah untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹

Sedangkan bahasa metode dalam bahasa Arab disebut dengan Al-thariq (jalan). Jalan yaitu sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tempat tujuan.²

Dengan demikian, metode mengajar ialah cara mengajar yang digunakan oleh guru yang terdiri dari berbagai kegiatan yang telah diatur secara sistematis, bertahap dan dilandasi berbagai prinsip untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode mengajar ini ada beberapa bentuk penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, misalnya secara individual, kelompok. Dengan adanya metode agar mempelajari pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik.³

MTs. DARUSSALAM KUNIR adalah sebagai lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan pendidikan dan pengajaran Islam MTs. DARUSSALAM KUNIR yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan suatu tujuan dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, membuahkan hasil belajar siswa dengan berbentuk nilai-nilai yang sangat memuaskan. Namun masih ada beberapa siswa yang mungkin masih kurang aktif belajar, tidak mengikuti belajar, dalam hal ini kurangnya pemahaman siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga sebagai guru mata pelajaran kurang puas dalam menyampaikan materi dari beberapa metode yang telah dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, seperti yang sering dipakai dalam menyampaikan materi terhadap siswa menggunakan salah satu metode ceramah.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode pembelajaran diskusi type syndicate group, bagaimana pengaruhnya dan seperti apa pemahaman siswa dalam memakai metode ini.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang mata pelajaran dengan menggunakan metode diskusi, sedangkan sebelumnya menggunakan berbagai macam-macam metode diantaranya menggunakan metode ceramah.

Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak, tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Kualitas suatu penelitian tergantung dari metode yang digunakan.⁴ Tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Darussalam Kunir dengan keseluruhan berjumlah 35 siswa, karena sampel penelitian ini merupakan penelitian populasi data dikumpulkam menggunakan metode angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik regresi.

¹ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan “ Konsep pendidikan berbasis Hadis”* (Bandung : Humaniora, 2016), h.. 54

² Samsur Nizal dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi : “ Membangun Kerangka Pendidikan prospektif Rasulullah ”*, (Jakarta, Kalam mulia, 2011), h.. 57

³ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan “ Konsep pendidikan berbasis Hadis”* (Bandung : Humaniora, 2016), h.. 134

⁴ Singgih Aji Purnomo, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Pustakapedia, 2019), h. 26

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.⁵ Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁶

Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyebutkan bahwa pemahaman ialah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan yang dimaksud penggunaannya.⁷

Pemahaman mengandung makna yang lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.⁸

Pemahaman merupakan bagian dari pada tujuan pendidikan, sehingga pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar.

Dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan pemahaman untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Menurut W.S. Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari.⁹ Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman ialah suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan, maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.

Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar sebagai pihak yang harus meraih cita-cita dan mempunyai tujuan kemudian ingin mencapainya sebagai optimal.

Dalam *statement* mengatakan bahwa siswa dalam proses belajar mengajar sebagai kelompok manusiawi yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Dengan memerlukan pembinaan, pembimbingan, dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Bermaksud agar siswa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, sebagai manusiawi, warga negara, dan pribadi yang bertanggung jawab.¹⁰ Sehingga dalam satu kelas terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.¹¹

Pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Tingkat terendah yakni pemahaman terjemahan mulai dari arti terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
2. Tingkat sedang yakni pemahaman penafsiran menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa grafik kejadian.

⁵ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 965

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.24

⁷ Kelvin Seifert, *manajemen pembelajaran dan intruksi pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), h. 151

⁸ Winkel, *Psikologo Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 286

⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 246

¹⁰ Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT raja grafindo, 2011), h. 112

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1996), h. 126

3. Tingkat tinggi yakni pemahaman ekstrapolasi, dengan ini diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang ditulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Jadi pengertian pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali kata-katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta menerapkannya ke dalam konsep-konsep lain serta mampu menerapkan n kedalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan, yaitu:

1. Tujuan
2. Guru
3. Anak Didik
4. Kegiatan Pengajaran
5. Bahan dan Alat Evaluasi
6. Suasana Belajar

Hasil Pemahaman Siswa Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, menurut Sudjana ada dua kriteria yang bersifat secara umum, yaitu:

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya. Kriteria ini menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai objek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
2. Kriteria ditinjau dari sudut hasilnya. Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Namun ada pula kriteria penilaian untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimana indikator untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dikelompokkan menjadi aspek.

1. Kemampuan untuk mengembangkan konsep menghayati dan meyakini Akidah Islamiyah
2. Kemampuan menerapkan konsep meyakini Al- Qur'an sebagai pedoman hidup, meyakini isi kandungan Hadis tentang ciri-ciri iman yang diterima Allah SWT melalui praktik atau pengalaman belajar serta pengamatan aktifitas peserta didik.

Sebagaimana hal itu, nilai hasil belajar yang dicantumkan dalam hasil sebuah tes belajar harus merupakan nilai perpaduan antar lain: 1) Penguasaan konsep dan nilai-nilai, 2) Penerapan.¹²

Metode Diskusi Syndicate Group

Definisi Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti „melewati“ atau „melalui“ dan *hodos* yang berarti „jalan“ atau „cara“. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang bearti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Metode secara bahasa Arab disebut dengan istilah *thariq* (jalan). Jalan ialah sesuatu yang dilalui agar sampai ke tempat tujuan. Segala sesuatu yang ingin dicapai harus memerlukan metode atau cara yang ditempuh untuk tujuan dapat tercapai secara baik dan maksimal. Hal nya dengan proses pembelajaran, memerlukan metode yang tepat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹³

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan mengorganisir pembelajaran dengan baik ialah metode diskusi. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik. Cara yang disampaikan guru harus terorganisir dengan baik agar materi pembelajaran

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *op. Cit.*, h. 146

¹³ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan*, (Bandung : Humaniora, 2016), cet. 1 h. 133-134

dapat disampaikan. Penjelasan ini dikemukakan oleh Jumanta Hamdayama (2016:94) yaitu metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Metode pendidikan yaitu suatu cara yang digunakan pendidik menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap agar pembelajaran pendidikan berlangsung efektif, dan tercapai tujuannya. Guru harus menguasai materi pembelajaran sehingga dengan mudah memilih metode yang tepat untuk mengajar.¹⁴

Metode merupakan cara yang di pergunakan dan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa, didalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran metode merupakan salah satu komponen yang penting, oleh sebab itu metode pengajaran selalu digunakan pada setiap proses kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Diskusi Syndicate Group

Definisi Metode Diskusi

Diskusi ialah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru di sekolah. Di dalam proses diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pikiran, pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dan dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹⁶

Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah metode yang digunakan Guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.¹⁷ Menurut Suryosubroto mendefinisikan diskusi ialah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁸

Menurut Darwyn Syah diskusi ialah percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan probلماتis dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya.¹⁹ Menurut Hasibuan dan Moedjiono diskusi ialah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.²⁰ Menurut Soffan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi diskusi ialah suatu interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok).²¹

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman sehingga terjadi interaksi, komunikasi antara dua orang atau lebih dalam memecahkan suatu masalah dan mendapatkan suatu jawaban atau kebenaran atas suatu masalah.

Menurut Killen metode diskusi ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu arguemtasi.

¹⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan "Teori, Kebajikan, dan Praktik"*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. 1, h. 142

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwa Zein, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 73

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), h. 5

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SINAR BARU ALGENSIDO, 2009), h.76

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2009), h. 15

¹⁹ Darwyn Syah, *perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Gaung Persada Prees, 2007), h. 141

²⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 20

²¹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam kelas*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2010), h. 165

Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.²²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memecahkan suatu permasalahan tentang pelajaran yang dipelajari dengan mengumpulkan pendapat dan menyimpulkan terhadap materi yang dibahas.

Diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Diskusi tidak sama dengan berdebat melainkan selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil dari suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Jenis Diskusi

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam memnimbing belajar siswa, tetapi pada penelitian ini jenis diskusi yang akan dibahas peneliti fokuskan pada satu metode diskusi yaitu metode diskusi syndicate group.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono metode diskusi syndicate group ialah suatu jenis metode diskusi diskusi kelompok besar bagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa, masing-masing kelompok kecil mengerjakan tugas yang telah ditentukan. Sebelum mengerjakan tugas, guru menjelaskan garis besar masalah yang akan diselesaikan dikelas, kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang ditentukan.

Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain, setelah itu masing-masing kelompok sindikat membaca bahan pelajarannya sambil berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas.²³

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati metode diskusi syndicate group merupakan salah satu jenis diskusi kelompok kecil (3-6 orang), dimana setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda antar satu kelompok dengan kelompok lain.²⁴

Menurut Paul Surgenor “*syndicate group is the the term used to describe activities undertaken by group of studen working to a brife under their own direction. They can be asked to undertake internet or literature searches, explore a piece of text or many other tasks*” (syndicate group adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa yang bekerja dibawah arahan mereka sendiri. Mereka dapat diminta untuk mencari di internet atau penelusuran literatur, telusuri sepotong teks, atau banyak tugas lainnya).²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode diskusi syndicate group adalah metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa. Masing-masing siswa mengerjakan tugas yang berbeda, dimana beberapa hari sebelumnya guru menjelaskan garis besar aspek permasalahannya, lalu masing-masing kelompok mencari referensi atau sumber lain, setelah itu masing-masing kelompok sindikat mendiskusikan masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok kecil dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

Diskusi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suatu kelompok besar (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil seperti buzz group. Bedanya, masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut, setiap kelompok membahas hanya satu aspek, menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap kelompok syndicate berdiskusi sendiri-sendiri, pada akhir

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2010), h. 154

²³ *Ibid*, h. 21

²⁴ Moedjiono dan Dimiyati, *loc. Cit.*

²⁵ Paul Surgenor, *Teaching Tolkit Large & Small Group Teaching*, (January,2010) h. 5

diskusi disampaikan laporan setiap syndicate dan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.²⁶

Langkah-langkah syndicate group: 1. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 6 siswa beberapa hari sebelum pelaksanaan diskusi, 2. Guru menjelaskan garis-garis besar topik yang akan dibahas pada masing-masing kelompok beberapa hari sebelum melakukan diskusi, 3. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan lembar kerja dan soal-soal yang telah diberikan oleh guru di rumah, 4. Saat diskusi tiap-tiap kelompok membahas tugas yang diberikan secara bergiliran, 5. Guru memberikan penegasan untuk memberikan perbaikan pada pembahasan kelompok yang salah pada akhir pelajaran.

Kerangka Berpikir

Banyak metode yang dipakai di MTs. DARUSSALAM KUNIR, salah satu metode yang dipakai ialah Metode Diskusi *type syndicate group*, jika metode diskusi diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, maka siswa akan lebih mudah memahami dalam berbagai kegiatan, maka siswa akan lebih mudah memahami dalam proses menangkap materi yang disajikan dengan pembelajaran diskusi agar siswa terdorong lebih memahami yang disampaikan melalui materi belajar.

Jika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan pada pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan Metode Diskusi maka terdapat perbandingan metode ceramah dengan metode diskusi.

Jika siswa mendapatkan hasil nilai yang memuaskan menggunakan metode diskusi maka dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan mungkin tidak mudah memahami materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

VARIABEL X

Metode pembelajaran Diskusi

1. Dapat mengembangkan cara Siswa berfikir.
2. dapat menjalin hubungan sosial.
3. Merangsang kreativitas siswa dalam mempunyai ide.
4. Suasana kelas lebih hidup mengarahkan perhatian Siswa.
5. Menumbuhkan kedisiplinan dalam menghargai pendapat.



VARIABEL Y

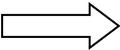
Pemahaman Siswa

1. Saling membantu menyelesaikan masalah.
2. Saling memanfaatkan potensi berfikir dalam kelompok.
3. Memberi gagasan ide yang cemerlang.
4. Kerjasama dengan kelompok.
5. Menjadi pendengar baik ketika mengemukakan pendapat.
6. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Keterangan:

Variabel X : Metode Diskusi

Variabel Y : Pemahaman Siswa

 : Pengaruh Penerapan Diskusi Terhadap Pemahaman Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh antara penerapan metode diskusi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika terdapat pengaruh penerapan metode

²⁶ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 116

diskusi terhadap pemahaman siswa, maka dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memahami dan menerapkan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Ho : Tidak ada pengaruh antara penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap siswa. Jika tidak ada pengaruh terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa, maka tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar, dan tidak ada perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang memahami materi pelajaran menggunakan metode ceramah.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam Kunir berdiri pada tahun 1989, menurut riwayat; Pondok Pesantren Darussalam Kunir yang sekarang sudah berusia seperempat abad satu tahun atau 26 tahun, mula-mula ada seorang kyai kemudian datang beberapa orang santri yang ingin mengecam (belajar) ilmu pengetahuan dari kyai tadi. Karena belum mempunyai asrama atau kobong untuk santri tersebut maka untuk sementara mereka tinggal di rumah kyai. Semakin hari semakin banyak santri yang datang akhirnya tak dapat lagilah mereka tinggal di rumah kyai itu, sehingga timbul inisiatif untuk mendirikan pondok-pondok atau kobongan atau dangan di sekitar masjid dan di sekitar rumah kyai tadi, hal ini menunjukkan bahwa di lingkungan tersebut sangat diharapkan lahirnya Pondok Pesantren. Atas izin Allah SWT, Pondok Pesantren Darussalam Kunir mendirikan sebuah gubuk yang terbuat dari anyaman-anyaman bambu dan hanya mempunyai 2 kamar, gubuk sederhana yang didirikan oleh Pondok Pesantren Darussalam Kunir merupakan asrama pertama yang dinamai "PUSAKA" (pusat santri kampus).

Kemudian pada tahun yang sama Pondok Pesantren Darussalam Kunir dengan dibantu oleh para masyarakat sekitar bersama-sama mendirikan langgar /mushola yang berukuran sederhana (tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil), untuk menjadi pusat kegiatan santri dan tempat peribadatan santri dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan perkembangannya pondok pesantren Darussalam Kunir membangun asrama yang kedua yang dinamai asrama AL-IMRON sayangnya asrama AL-IMRON berbeda dengan asrama PUSAKA, asrama kedua tersebut sudah tidak berwujud dan sekarang didirikan bangunan ruang belajar santri. Untuk asrama PUSAKA sampai saat ini masih diabadikan sebagai monumen bangunan asrama pertama yang didirikan oleh santri pertama yang menjadi awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kunir.

Jadi, yang membuat pondok itu ialah para santri sendiri bukan kyai yang mendirikan/membikin. Kalau membuat pondok (bangunan) dulu, lantas pasang advertize/iklan untuk mencari murid, maka dinamakan dengan HOTEL yang mencari pegrhuni. Pondok bukan Hotel.

Bersamaan dengan berdirinya pondok pesantren Darussalam Kunir, didirikan pula suatu lembaga yang berkurikulum lokal atau kurikulum pondok pesantren Darussalam Kunir yang bernama KMI (kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah). Untuk menyetarai perubahan zaman, pada tahun 1997 pondok pesantren Darussalam Kunir mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah dan pada tahun 2012 menjadi MTsS. PP. Darussalam Kunir berdasarkan surat keterangan Kantor Wilayah Jawa Barat Nomor : Kw.10.4/4PP.07/2815/2012. Yang terakreditasi B, dan pada tahun 2011 MTs. PP. Darussalam Kunir diakreditasi kembali sehingga mendapat nilai akreditasi A+. Kemudian pada tahun 2004 pondok pesantren Darussalam Kunir mendirikan lembaga tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Swasta PP. Darussalam Kunir yang pada saat itu terakreditasi C, kemudian pada tahun 2011 MAS. PP. Darussalam Kunir diakreditasi kembali sehingga mendapat nilai akreditasi B.

Dua lembaga pondok pesantren Darussalam Kunir, yaitu MTs. PP. Darussalam Kunir dan MAS. PP. Darussalam Kunir, adalah dua lembaga yang menggunakan kata "PP" dan "Kunir". Artinya kata "PP" adalah singkatan dari Pondok Pesantren, menandakan bahwa dua lembaga tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren sehingga segala sesuatunya mengikuti aturan pondok pesantren dan seluruh santrinya wajib mukim di Pondok Pesantren

Darussalam Kunir. Kata “Kunir” adalah nisbat nama kampung tempat pondok pesantren ini berada, karena banyak ulama yang menisbatkan nama kampung sebagai nama lembaga sehingga menjadi masyhur.

Pondok Pesantren Darussalam Kunir adalah lembaga yang berkolaborasi antara salafi dan modern dalam pendidikan dan pengajarannya, sehingga santri-santrinya bisa membaca dan mengamalkan kitab kuning sebagai ciri khas salafi, dan juga dapat berbicara 2 bahasa resmi yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai ciri modern agar dengan mudah dapat mengenal dunia. Pondok Pesantren Darussalam Kunir adalah lembaga yang didirikan oleh Yayasan Al-Hidayah Kunir.

Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas 7A MTs Darussalam Kunir

Pemahaman siswa dapat terlihat dari rekapitulasi kehadiran siswa dalam belajar. Instrumen pengambilan data yang di gunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu dengan menggunakan instrumen Observasi data. Adapun keinginan belajar yang dilaksanakan oleh siswa MTs.Darussalam Kunir kecamatan cipunagara kabupaten subang dengan rincian:

1. Bulan Januari 2020 dari 35 orang siswa hanya 3 orang siswa yang izin tidak ada yang sakit dan alfa, maka berdasarkan data itu kehadiran siswa MTs PP. Darussalam Kunir bulan Januari tergolong dalam kategori baik.
2. Bulan Februari 2020 dari 35 orang siswa hanya 1 orang siswa yang izin, 1 orang siswa yang sakit dan tidak ada yang alfa, maka berdasarkan data itu kehadiran siswa MTs PP. Darussalam Kunir bulan Januari tergolong dalam kategori baik.
3. Bulan Maret 2020 dari 35 orang siswa hanya 3 orang siswa yang izin tidak ada yang sakit dan alfa, maka berdasarkan data itu kehadiran siswa MTs PP. Darussalam Kunir bulan Januari tergolong dalam kategori baik.

Tabel 1 Data Hasil Nilai Ujian Siswa Kelas 7a Mts Darussalam Kunir Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Tahun Ajaran 2019-2020

NO.	NAMA SISWA	NILAI UJIAN	NILAI KKM	RATA-RATA
1	Abdul Aziz A	70	60	65
2	Abdul Aziz B	74	60	67
3	Aditiya Septuyan Nu	72	60	66
4	Ahmad Syahid Nasrullah	75	60	67,5
5	Aldi Rahmat Febrian	75	60	67,5
6	Bima Angkoro	70	60	60
7	Deny Ahmad Jannuar	74	60	61
8	Dhea Selviani	94	60	77,5
9	Dinda Elza Nursalsabila	70	60	65
10	Erik Ahmad Andreawan	70	60	65
11	Fely Levia	90	60	75
12	Haeri Ibanes	75	60	67,5
13	Irfa Hidayatullah	75	60	67,5
14	Jaki Abbad Zaidan	78	60	69
15	Karina Aulia Zafira	95	60	77,5
16	Laila Nurfadilah	95	60	77,5
17	Mohamad Idrus Gu	73	60	66,3
18	Mohamad Dalil Sefkevin	75	60	67,5
19	Mohamad Fadly Rapik A	73	60	66,5
20	Muhamad Sefyar N	75	60	67,5
21	Najwa Sofiatun Zahro	70	60	65
22	Natasya Apriliani	68	60	64
23	Nelsa Helsinki	68	60	64
24	Nurlaila Bilqis	95	60	77,5
25	Rahayu Gumilar	90	60	75
26	Reihan Adnan Amrullah	83	60	71,5
27	Rendi Kurnaepi	70	60	65
28	Rodiyannah	95	60	77,5

NO.	NAMA SISWA	NILAI UJIAN	NILAI KKM	RATA-RATA
29	Sandra Wiguna	68	60	64
30	Sarah Nursaharani	80	60	70
31	Sherli Pratiwi	95	60	77,5
32	Syamsul Ma'arif	70	60	65
33	Trysa Lasmaotori	70	60	65
34	Uswatun Hasanah	95	60	77,5
35	Vina Anisya	68	60	64

Sumber: Rekap Nilai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tahun ajaran 2019-2020.

Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group terhadap Guru di Kelas 7a MTs Darussalam Kunir

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group terhadap Pemahaman Siswa kelas 7A MTs.Darussalam Kunir, dimana hal tersebut diperkuat dengan beberapa teori, antara lain sebagai berikut:

Pertama, untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang yang tepat. Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beragam. Dengan mempertimbangkan apakah sesuai metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mrngantarkan siswa mencapai tujuan.

Metode pembelajaran ditetapkan oleh guru dengan memperlihatkan tujuan dan materi pelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada pemahaman proses belajar siswa. Tentu saja orientasi kita adalah siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.²⁷

Kedua, suatu kelompok diskusi adalah suatu kelompok yang diadakan dengan maksud untuk mempelajari suatu masalah yang pemecahannya harus ditemukan. Sedangkan suatu kelompok studi adalah suatu kelompok yang dibentuk di sekolah dengan maksud mendiskusikan masalah-masalah studi, yang diambil dari kurikulum apa yang ada ditugaskan untuk dipelajari. Jadi suatu kelompok studi adalah kelompok diskusi.

Jumlah anggota diskusi syndicate group terdiri dari 3-6 siswa. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda dimana beberapa hari sebelumnya guru mrnjrlaskan garis besar aspek permasalahannya, lalu masing-masing kelompok sindikat saling mendiskusikan.

Suatu kelompok diskusi syndicate group memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 6 siswa beberapa hari sebelum pelaksanaan,
2. Guru menjelaskan garis-garis besar topik yang akan dibahas pada masing-masing kelompok beberapa hari sebelum melakukan diskusi,
3. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan lembar kerja dan soal-soal yang telah diberikan oleh guru,
4. Saat diskusi setiap kelompok membahas tugas yang diberikan secara bergantian,
5. Guru memberikan penegasan untuk memberikan perbaikan pada pembahasan kelompok yang salah pada akhir pelajaran.

Seringkali suatu kelompok gagal dalam melaksanakan diskusi karena tindakan yang bijaksana. Dari anggotanya. Untuk dapat mengatasi keadaan semacam itu ada baiknya diketahui hal-hal yang menjadi sebab kegagalan tersebut.²⁸

Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group

²⁷ Sumiati, Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung; CV Wacana Prima, 2008), Cet.2, h. 12

²⁸ Sumiati, Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung; CV Wacana Prima,2008), h. 145

Untuk mengetahui nilai kuantitatif tentang pembelajaran Metode Diskusi Syndicate Group sebagai variabel (X) atau variabel *independen*, peneliti menggunakan nilai hasil angket yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 35 siswa dengan angket yang berjumlah 10 item. Dari hasil analisis data angket tentang pembelajaran diskusi syndicate group yang berjumlah 10 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d, dengan skor 4, 3, 2, dan 1, maka diperoleh nilai tertinggi dari angket Pembelajaran Diskusi Syndicate Group adalah 38 dan terendah 32. Adapun hasil rata-rata tentang pengaruh pembelajaran diskusi syndicate group adalah sebesar 43,9. Setelah hasil ini dicocokkan pada tabel interval atau tabel kualitas variabel pembelajaran Metode Diskusi Syndicate Group, maka rata-rata 43,9 terletak pada interval 33 – 34 yang berarti rata-rata kualifikasi pengaruh melaksanakan pembelajaran Metode Diskusi Syndicate Group adalah termasuk dalam kategori “Cukup”

Pemahaman Siswa pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa kelas 7A MTs Darussalam Kunir

Untuk mengetahui nilai kuantitatif tentang Pemahaman Siswa sebagai variabel (Y) atau variabel *dependen*, peneliti juga menggunakan nilai hasil angket yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 35 siswa dengan angket yang berjumlah 10 item. Dari hasil analisis data angket tentang pemahaman siswa MTs.Darussalam Kunir yang berjumlah 10 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d, dengan skor 4, 3, 2, dan 1, maka diperoleh nilai tertinggi dari angket Pemahaman Siswa adalah 39 dan terendah 33. Adapun hasil rata-rata tentang Pemahaman Siswa MTs.Darussalam kunir adalah sebesar 35,8. Setelah hasil ini dicocokkan pada tabel interval atau tabel kualitas variabel Pemahaman Siswa, maka nilai rata-rata 35,8 terletak pada interval 35-37 yang berarti rata-rata kualifikasi Pemahaman Siswa MTs.Darussalam Kunir adalah termasuk dalam kategori “Baik”.

Pengaruh metode pembelajaran diskusi syndicate group terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas 7A di MTs DARUSSALAM KUNIR Kec. Cipunagara Kab. Subang

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group terhadap Pemahaman Siswa pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas 7A MTs.Darussalam kunir. Hal ini dapat diketahui dari analisis data Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group sebagai variabel (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Siswa kelas 7A MTs.Darussalam kunir dimana dari hasil uji t diperoleh *Freg* yaitu 0,642 pada signifikansi 5 yaitu 0,514, karena *Freg* 0,642 > 0,05=0,014 maka signifikan. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa Metode Diskusi Syndicate Group memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa kelas 7A MTs.Darussalam Kunir. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 40,96%. Hal ini diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Freg &= 0,64^2 \times 100\% \\ &= 0,4096 \times 100\% \\ &= 40,96\% \end{aligned}$$

Adapun sisa dari 40,69% = 59,04% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pemahaman Siswa pelajaran Al-Qu”ran Hadis kelas 7A MTs.Darussalam Kunir yang tidak diteliti.

Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi, bila nilai r yang diperoleh dari hasil penelitian sama, atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel r *product moment* berarti signifikan, sebaliknya, bila nilai r yang di peroleh dari hasil penelitian lebih kecil dari nilai r tabel, berarti non signifikan.

Dari konsultasi tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “diduga ada pengaruh positif dari Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas 7A MTs.Darussalam Kunir” dapat diterima. Sedangkan hipotesis nihil (*ho*) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh dari Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group terhadap Pemahaman Siswa kelas 7A

MTs.Darussalam Kunir”ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi syndicate group dapat menambah pemahaman siswa khususnya pada siswa MTs.Darussalam Kunir yang mengikuti pembelajaran yang penerapannya menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Syndicate Group.

Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang data nilai Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group MTs.Darussalam Kunir diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 34,9. Hal ini bahwa Pembelajaran Metode Diskusi Syndicate Group di MTs. Darussalam Kunir tergolong dalam kategori “Cukup” yang mendekati baik yaitu pada interval 33-34.

Untuk hasil analisis tentang data Pemahaman Siswa di MTs.Darussalam Kunir diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 35,8. Hal ini bahwa Motivasi Belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Kunir tergolong dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 35-37.

Dari analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa MTs.Darussalam Kunir. Hal ini dapat diketahui dari analisis data Metode Diskusi Syndicate Group sebagai variabel (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Siswa MTs.Darussalam Kunir, dimana dari hasil uji t diperoleh *F_{reg}* yaitu pada signifikan 5% yaitu 0,514, karena $F_{reg} 0,642 > F_t 0,05 = 0,514$ maka signifikan. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa MTs.Darussalam Kunir. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 40,96 %. Hal ini diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Freg} &= 0,642 \times 100\% \\ &= 0,4096 \times 100\% \\ &= 40,96\% \end{aligned}$$

Adapun sisa dari 40,96% = 59,04% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pemahaman Siswa MTs.Darussalam Kunir yang tidak diteliti.

Hal ini berarti menunjukkan hasil yang signifikan dan hipotesis yang diajukan penulis dengan bunyi “ada pengaruh positif antara Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa MTs. Darussalam Kunir” adalah dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam kelas*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwa Zein, “*Strategi Belajar Mengajar*”r, Jakarta; Rineka Cipta, 1997
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008
- Jihad, Asep, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta; Alfabeta, 2013
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan “Toeri, Kebajikan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Nizal, Samsur dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi : “ Membangun Kerangka Pendidikan prespektif Rasulullah”*, Jakarta, Kalam mulia, 2011
- Purnomo, Singgih Aji, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Pustakapedia, 2019
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012
- Saehudin, Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan “ Konsep pendidikan berbasis Hadis”* Bandung : Humaniora, 2016
- Saehudin, Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan*, Bandung : Humaniora, 2016
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT raja grafindo, 2011
- Seifert, Kelvin, *manajemen pembelajaran dan intruksi pendidikan*, Yogyakarta: Irasod, 2007
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SINAR BARU ALGENSIDO, 2009

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Sumiati, Arsa, *Metode Pembelajaran*, Bandung; CV Wacana Prima, 2008
- Surgenor, Paul, *Teaching Tolkit Large & Small Group Teaching*, January, 2010
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2009
- Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Syah, Darwyn, *perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Gaung Persada Prees, 2007
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Winkel, *Psikologo Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1999